EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MATA DIKLAT AKUNTABILITAS PNS PADA PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS GOLONGAN II DI BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PROVINSI SULAWESI TENGGARA

¹Abdul Kahar Muzakir Sinapoy

¹Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Sulawesi Tenggara

Email: muzakirsinapoy@gmail.com

Kendari, Indonesia

Abstract

This type of research is quasi-experimental, aiming to analyze the effectiveness of online learning for PNS Accountability training for CPNS class II latsar participants at BPSDM Prov. Southeast Sulawesi. The research sample, all participants of Latsar Group II amounted to 40 people. Collecting data using questionnaires and assignment sheets. Data analysis was univariate and bivariate, using paired T test. The results of the study found that the average pre-test 77.8 (satisfactory) and the post test 85.6 (satisfactory), there was an increase in the value of 10.02%. The results of the paired T-test obtained a significance value of 0.000 < 0.05, this means that there is a significant difference in the average value of respondents, before and after online learning. It can be concluded that online learning for PNS accountability training is considered effective in achieving learning objectives. Although the online learning method has several shortcomings, but the learning objectives are considered to be achieved effectively, the researchers suggest that the online learning method for the further PNS Accountability training can be carried out in both new normal and normal conditions.

Keywords: Accountability Lessons; Basic training; Candidates for civil servants; Effectiveness; Online Learning

Abstrak

Jenis penelitian ini kuasi eksperimen, bertujuan menganalisis efektivitas pembelajaran daring mata diklat Akuntabilitas PNS pada peserta latsar CPNS golongan II di BPSDM Prov. Sultra. Sampel penelitian, seluruh peserta Latsar Golongan II berjumlah 40 orang. Pengumpulan data menggunakan angket dan lembar penugasan. Analisis data secara univariat dan bivariat, menggunakan uji T berpasangan. Hasil penelitian diketahui rerata nilai *pre test* 77.8 (cukup memuaskan) dan nilai *post test* rerata 85.6 (memuaskan), terjadi peningkatan nilai 10.02%. Hasil uji T berpasangan diperoleh nilai signifikansi 0.000 < 0.05, hal ini berarti terdapat perbedaan signifikan rerata nilai responden, sebelum dan sesudah pembelajaran daring. Dapat disimpulkan pembelajaran daring mata diklat akuntabilitas PNS dinilai efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun metode pembelajaran daring memiliki beberapa kekurangan tetapi tujuan pembelajaran dinilai dapat tercapai secara efektif, maka peneliti menyarankan agar metode pembelajaran daring mata diklat Akuntabilitas PNS selanjutnya dapat dilakukan baik pada kondisi new normal maupun kondisi normal.

Kata Kunci: Calon Pegawai Negeri Sipil; Efektivitas; Pembelajaran Daring; Pelajaran Akuntabilitas; Pelatihan dasar;

PENDAHULUAN

Dengan adanya pandemi Covid 19, pemerintah telah berupaya dalam menekan penyebaran virus Covid 19, diantaranya pemberlakuan *physical distancing*. Salah satu dampaknya pada sektor pendidikan dan pelatihan, terjadi perubahan proses pembelajaran dan pelatihan yang semula secara tatap muka langsung (klasikal) digantikan metode pembelajaran secara dalam jaringan (daring atau *e-learning*) (Pembinaan et al., 2021). Proses pembelajaran jarak jauh melalui internet atau dikenal dengan sebutan *e-learning* maupun *distance learning* yang semula tidak terlalu diperhatikan, saat ini menjadi kebutuhan. (Helmansyah et al., 2021).

BPSPDM Prov. Sultra selaku salah satu unit pelaksana teknis memiliki kewajiban utama dan berfungsi menyiapkan aparatur ataupun pegawai yang mempunyai kompetensi managerial dalam melakukan tugas-tugasnya dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Salah satu cara pengembangan kompetensi PNS, pada tahap awal Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) memperoleh Pelatihan Dasar (Latsar) yang penyelenggaraannya berpedoman pada Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 12 tahun 2018 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS). Kurikulum dan proses penyelenggaraan Latsar CPNS ini telah mengalami perubahan yang disesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan yang terjadi, salah satunya yaitu dengan memadukan antara pelatihan klasikal dan non-klasikal dengan pemanfaatan *e-learning* dalam proses pembelajaran (Yuningsih, 2021).

Kegiatan Latsar CPNS di BPSPDM Prov. Sultra berjalan melalui platform *Learning Management System (LMS)* dan didukung beberapa aplikasi seperti zoom dan whatsapp.

Menurut (Indiani, 2020) Media daring adalah alternatif yang sangat membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Banyak media daring yang bisa digunakan saat ini baik melalui whatsapp group, goggle classroom, kelas maya, email, telegram, google form, zoom dll.

Materi diklat yang diberikan pada peserta latsar CPNS yaitu Sikap Perilaku Bela Negara, ANEKA (Akuntabilitas, Nasionalisme, Wawasan Kebangsaan, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi), Kedudukan dan Peran PNS dalam NKRI, termasuk saat seminar rancangan aktualisasi, coaching dan mentoring serta seminar laporan aktualisasi.

(Suartama, 2014) yang dikutip (Yuningsih, 2021) menyatakan bahwa konsep *e-learning* dimaksudkan sebagai upaya pendistribusian pembelajaran melalui media elektronik atau internet sehingga setiap orang dapat mengaksesnya kapan saja dan di mana saja dari seluruh penjuru dunia. Melalui *e-learning*, pengajar dapat mengelola materi pembelajaran, mulai dari menyusun silabi, mengupload materi, memberikan tugas, menerima dan menilai tugas, membuat tes/kuis, memonitor keaktifan, mengolah nilai dan juga berinteraksi dengan pelajar dan sesama pengajar melalui forum diskusi dan chat. Di sisi lain, pelajar juga dapat mengakses informasi dan materi pembelajaran, berinteraksi dengan pengajar dan sesama

pelajar, melakukan transaksi tugas, mengerjakan tes/kuis, melihat pencapaian hasil belajar, dan lain-lain.

Menurut Hartanto (2016) yang dikutip (Rahman et al., 2020) e-learning dibagi menjadi dua tipe, yaitu synchronous dan asynchronous. Synchronous merupakan pada waktu yang sama. Mekanisme belajar- mengajar ini berlangsung pada saat yang sama antara fasilitator dan peserta didik. Hal ini memungkinkan adanya interaksi langsung antara fasilitator dan peserta pelatihan secara online. Pada proses pelaksanaannya, synchronous training mewajibkan fasilitator dan para peserta pelatihan mengakses internet pada waktu bersamaan. Fasilitator menyampaikan materi pembelajaran dalam format makalah atau slide presentasi kemudian peserta pelatihan dapat mendengarkan presentasi tersebut secara langsung melalui jaringan internet. Peserta pelatihan juga memiliki kesempatan mengajukan pertanyaan atau opini secara langsung ataupun melalui fasilitas chat window. Sedangkan Asynchronous diartikan dengan tidak dalam waktu bersamaan. Peserta pelatihan leluasa menentukan waktu pembelajaran yang berbeda dengan fasilitator yang memberikan materi. Asynchronous training populer dalam e-learning sebab peserta pelatihan dapat mengakses materi pembelajaran dimana pun dan kapan pun. Peserta pelatihan dapat mengikuti pembelajaran dan menyelesaikannya setiap saat sesuai rentang jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Pembelajaran juga dapat berbentuk bacaan, animasi, simulasi, permainan edukatif, tes, quiz, dan pengumpulan tugas.

Perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring berpeluang untuk membuat pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal. Banyak kendala dalam pembelajaran daring yang sebelumnya tidak pernah dipersiapkan secara matang. (Yuyu Yuningsih & Putri Wulandari Atur Rejeki, 2021) menyatakan, beberapa kendala yang dialami, baik oleh pengajar, penyelenggara maupun peserta selama mengikuti pembelajaran daring, diantaranya kendala jaringan internet yang tidak stabil, ketidaksepahaman antara pengajar dan peserta, kurangnya rasa kebersamaan dan kurangnya penguasaan teknologi pembelajaran. Sedangkan menurut (Irawati & Jonatan, 2020) beberapa kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring, antara lain : kegiatan pembelajaran yang seharusnya tetap dilaksanakan sesuai jadwal perkuliahan sering kali diubah berdasarkan kondisi dosen atau mahasiswa karena menganggap pembelajaran daring dapat dilaksanakan kapan pun tanpa terbatas waktu, tempat, dan kondisi. Dosen yang sebelumnya belum pernah melakukan pembelajaran daring secara terpaksa harus mengubah cara belajar konvensional menjadi pembelajaran daring. Pemahaman terhadap pengoperasian platform pembelajaran daring tentunya membutuhkan waktu untuk belajar. Waktu untuk memahami platform pembelajaran, perubahan situasi dan kondisi sering kali membuat dosen hanya berorientasi terhadap keberhasilan penyampaian materi. Hal ini

menyebabkan dosen tidak sadar akan kesulitan yang dirasakan mahasiswa akibat perubahan pembelajaran dan kebutuhan motivasi dari dosen supaya mahasiswa tetap mengikuti pembelajaran dengan baik. Menurut Akhmadi, (2020) kendala pelatihan jarak jauh adalah masih kurangnya peralatan pembelajaran, person pelatihan belum terampil menjalankan perangkat e-learning, sumber daya, dan keterbatasan teknologi untuk penyelenggaraan pelatihan jarak jauh.

Dengan adanya perubahan metode pembelajaran ini menuntut kesiapan dari semua pihak untuk menyesuaikan dengan kondisi ini baik dari penyelenggara, peserta dan tenaga pengajar guna pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal bagi peserta (Pratama et al., 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis efektivitas pembelajaran daring mata diklat Akuntabilitas pada peserta Latsar CPNS Golongan II Tahun 2021 di BPSDM Prov. Sultra.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen. Terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yaitu: *pre-exsperimantal design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental design*. Ciri utama dari *quasi experimental design* adalah pengembangan dari *true experimental design*, yang mempunyai kelompok kontrol namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2010). Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui ada tidaknya akibat dari perlakuan pada subjek yang diteliti atau penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkontrol (Arikunto, 2010). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh metode pembelajaran daring mata diklat Akuntabilitas PNS terhadap efektivitas pencapaian hasil belajar peserta latsar CPNS golongan II tahun 2021 di BPSDM Prov. Sultra. Efektivitas pembelajaran diukur berdasarkan indikator nilai *post test* seluruh responden memperoleh skor minimal 80. Sampel penelitian ini adalah seluruh peserta Latsar Golongan II pengangkatan tahun 2020, sebanyak 40 orang. Latsar dilaksanakan pada Oktober – November 2021. Data dikumpulkan menggunakan metode angket dan lembar penugasan. Analisis data secara univariat dan bivariat, menggunakan uji T berpasangan (*Paired T test*). Cara penghitungan persentase rerata ($\bar{x}$) kenaikan hasil belajar peserta latsar menggunakan rumus:

$$\frac{x \text{ nilai post test} - x \text{ nilai pre test}}{x \text{ nilai pre test}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Umur (Tahun)		
20 - 30	33	82.5
31 - 40	7	17.5
Jenis Kelamin		
Pria	8	20
Wanita	32	80
Total	40	100

Pada tabel 1 tentang karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian kecil responden 20% (n=8) berjenis kelamin laki-laki dan sebagian besar 80% (n=32) perempuan, rerata (mean) umur responden adalah 27 tahun dengan standar deviasi 3,08. Umur termuda 22 tahun dan tertua 35 tahun. Umur responden mayoritas kelompok usia 20-30 tahun yaitu sebesar 82,5% (n=33), dengan jenis kelamin pada umumnya perempuan yaitu 80% (n=32). Adapun tingkat pendidikan responden, semuanya (100%) lulusan Diploma III bidang kesehatan.

Pengaruh Metode Pembelajaran Daring Mata Diklat Akuntabilitas PNS Terhadap Efektivitas Pencapaian Hasil Belajar Responden

Menurut Elyas (2018:1) yang dikutip (Damanik, 2021), saat ini tidak dapat dihindari segala hal sudah berbasis digital, baik konten maupun mekanisme sehingga metode *e-learning* (daring) merupakan metode yang dibutuhkan dalam mengadaptasi kemajuan era digital melalui pemanfaatan dukungan kecanggihan teknologi informasi. Gani (2016:19) yang dikutip (Damanik, 2021) menyatakan pembelajaran secara online (daring) dapat menguatkan mekanisme belajar di dalam kelas secara konvensional, melalui peningkatan pemanfaatan teknologi pelatihan beserta improvisasi content pembelajaran. Metode pembelajaran elektronik (*e-learning*) dapat dipahami sebagai: komunikasi, pengutaraan informasi, pelatihan dan pendidikan dalam jaringan (daring); penyediaan sekumpulan komponen alat untuk memperluas pengalaman, wawasan, dan nilai belajar sebelumnya (secara konvensional dalam kelas) sehingga mampu menghadapi tantangan perkembangan global. Sistem dan aplikasi *e-learning* atau *Learning Management System (LMS)*, merupakan sistem perangkat lunak dimana proses belajar mengajar konvensional seperti proses administrasi, dokumentasi, laporan suatu program pelatihan divirtualisasikan. Termasuk ruangan kelas

dan peristiwa online, program e-learning, dan konten pelatihan, segala fitur yang berhubungan dengan manajemen proses belajar mengajar seperti bagaimana manajemen kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem penilaian, serta sistem ujian online, semua proses tersebut terakses internet (Damanik, 2021).

Amirkhanpour dkk (2014) yang dikutip (Prakoso, 2020), mengklasifikasikan e-learning dalam 3 kategori yaitu: 1. Computer-based training (CBT). CBT adalah bentuk pendidikan di mana siswa belajar dengan melaksanakan pelatihan khusus program di komputer mereka; 2. Technology-based learning (TBL). TBL merupakan pembelajaran melalui teknologi elektronik. termasuk Internet, intranet, konferensi audio / video, siaran satelit dll; 3. Web-based training (WBT). WBT menggunakan media streaming untuk membuat lingkungan belajar yang dinamis melalui Internet. WBT ini sangat cocok untuk menyampaikan e-learning konten ke sekelompok besar orang yang tersebar di seluruh dunia asalkan ada koneksi internet berkecepatan tinggi.

Selanjutnya (Prakoso, 2020) mengutip Nedelko (dalam Harahap, 2015) menyatakan ada tiga jenis format penerapan e-learning, yaitu: 1. Web supported e-learning yaitu pembelajaran tetap dilakukan secara tatap muka dan didukung dengan penggunaan website yang berisi rangkuman tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, tugas dan tes singkat; 2. Blended or mixed mode e-learning yaitu sebagian proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan sebagian lagi dilakukan secara online; 3. Fully online e-learning format yaitu seluruh proses pembelajaran dilakukan secara online termasuk tatap muka antara pendidik dan peserta didik juga dilakukan secara online yaitu dengan menggunakan teleconference.

Pembelajaran daring mata diklat Akuntabilitas PNS dilaksanakan sebanyak 12 Jam Pelajaran (JP), terbagi atas 3 sesi yaitu sesi tatap muka daring melalui aplikasi zoom sebanyak 6 JP, penugasan mandiri 3 JP, presentasi serta pembahasan penugasan melalui tatap muka secara daring sebanyak 3 JP. Bahan ajar berupa e-modul sudah diunggah dalam whatsapp grup, sehingga diharapkan peserta latsar telah membaca materi sebelum pelaksanaan tatap muka daring dengan pengajar. Materi belajar dari modul yang telah dipelajari secara mandiri, selanjutnya dilakukan pendalaman melalui proses pembelajaran secara synchronous melalui zoom. Selain itu pemberian tugas dan test juga dilakukan untuk menguji pemahaman yang sudah diberikan secara mandiri melalui LMS maupun secara synchronous dan asynchronous.

Sebelum pertemuan tatap muka daring dan pada akhir pertemuan, peserta diberi tugas mengerjakan *pre test* dan *pos test* untuk mengetahui tingkat pemahaman sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran daring. Kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran mata diklat Akuntabilitas yaitu : a. Memahami nilai-nilai dasar dan konsep akuntabilitas serta mengaktualisasikannya; b. Mempunyai pilihan yang tepat dan benar ketika terjadi konflik kepentingan dalam masyarakat; c. Memahami tugas yang harus

dilaksanakan dan sadar akan pentingnya kinerja untuk organisasi; d. Melayani masyarakat secara adil dan merata; e. Menunjukkan sikap netralitas PNS dari kepentingan tertentu; f. Menunjukkan sikap dan perilaku yang konsisten; g. Mengaktualisasikan nilai-nilai dasar akuntabilitas.

Indikator keberhasilan peserta dilihat berdasarkan indikator sebagai berikut: a. Memiliki kemampuan untuk memahami akuntabilitas dari sisi konseptual teoretis sebagai landasan untuk mempraktikkan perilaku akuntabel; b. Memahami mekanisme akuntabilitas organisasi; c. Memiliki pemahaman atas ranah dan kasus umum yang terkait dengan penerapan akuntabilitas secara menyeluruh dalam organisasi; d. Memiliki pemahaman tentang sikap dan perilaku PNS yang akuntabel.

Menurut (Yuyu Yuningsih & Putri Wulandari Atur Rejeki, 2021), evaluasi peserta Latsar CPNS terdiri atas evaluasi sikap perilaku, evaluasi akademik, dan evaluasi aktualisasi, serta evaluasi penguatan kompetensi teknis bidang tugas. Adapun kualifikasi penilaian evaluasi peserta Latsar CPNS ditetapkan mengikuti ketentuan sebagai berikut: 1. Sangat memuaskan (skor 90,01 – 100); 2. Memuaskan (skor 80,01 – 90,0); 3. Cukup memuaskan (skor 70,01 – 80,0); 4. Kurang memuaskan (skor 60,01 – 70,0); dan 5. Tidak memuaskan (skor $\leq$ 60).

Adapun rerata nilai *pre test* dan *post test* responden pada mata diklat akuntabilitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rerata Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Responden Mata Diklat Akuntabilitas PNS

		Mean	n	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Rerata Nilai Pre Test	77.7925	40	7.41044	1.17169
	Rerata Nilai Post Test	85.5933	40	4.37095	.69111

Sumber: Pengolahan data, 2022

Rerata nilai *pre test* 77.79 (SD $\pm$ 7.71 dan nilai *post test* 85.59 (SD $\pm$ 4.37), hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar mata diklat Akuntabilitas sebesar 10.02% setelah mengikuti pembelajaran daring. Berdasarkan ketetapan kualifikasi penilaian evaluasi peserta Latsar CPNS, maka rerata nilai *pre test* responden termasuk kategori cukup memuaskan. Setelah mengikuti pembelajaran daring, terjadi peningkatan rerata nilai *post test* dengan kategori memuaskan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Yuyu Yuningsih & Putri Wulandari Atur Rejeki, 2021) bahwa nilai evaluasi peserta Latsar CPNS pada masa Pandemi Covid-19 berada pada kategori memuaskan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai mean yang berada pada rentang 80,01 hingga 90,00.

Hasil uji T berpasangan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji T Berpasangan Rerata Nilai Pre Test dan Post Test Responden

		Paired Differences							
		95% Confidence							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Rerata								
	Pre Test	-			-				
	- Post Test	7.80075	4.17096	.65949	9.13469	-6.46681	-11.829	39	.000
	Test								

Sumber: hasil analisis data, 2022

Hasil uji T tes diperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara rerata nilai peserta Latsar CPNS sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran daring mata diklat akuntabilitas PNS.

Hasil penelitian ini sesuai pernyataan (Nur Rohmah, 2021) bahwa *e-learning* Pelatihan Dasar CPNS dapat berjalan secara efektif berdasarkan beberapa indikator keberhasilan proses pembelajaran yang telah dicapai. Data yang diperoleh juga menunjukkan pembelajaran berhasil mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan, mampu memberikan pengalaman belajar yang atraktif, mampu melibatkan peserta secara aktif, dan sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar terpenuhi dengan baik. Selain itu juga didapatkan hasil bahwa model *synchronous* lebih diminati peserta dari pada *asynchronous*.

Hasil penelitian ini juga sesuai hasil penelitian (Johan Tarru, 2020) yang menggunakan sampel sebanyak 137 peserta Pelatihan Dasar di Puslatbang KMP serta menganalisis data dengan model *sequential explanatory* ditemukan bahwa model PJJ sangat efektif bagi penyelenggaraan pelatihan dasar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pernyataan (Affiani, 2020) bahwa peserta mengatakan Latsar berbasis *e learning* lebih efektif dan dapat dengan mudah mencari sumber informasi dan menyelesaikan tugas baik tugas kelompok maupun individu dengan internet. Peserta beranggapan proses pembelajaran *e-learning* lebih terorganisasi, Widyaiswara dan panitia memberi respon jawaban atau umpan balik dengan cepat, 85,8% peserta lebih menyukai pembelajaran secara online dan 85,3% peserta merasa keputusan yang diambil LAN RI untuk melaksanakan pembelajaran secara online sudah tepat disaat masa pandemic Covid 19, akan tetapi mereka menyarankan apabila Covid 19 sudah berakhir, pelatihan dasar dilaksanakan dalam proses pembelajaran tatap muka agar terjalin ikatan emosional antara peserta, Widyaiswara dan panitia.

Hasil studi (Rahman et al., 2020) mengindikasikan bahwa implementasi *e-learning* cukup efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap mata pelatihan.

Menurut (Batubara & Batubara, 2020) yang dikutip (Fuadi, 2021) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran secara daring, yaitu: (1) Teknologi, secara khusus memastikan peserta memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses jarak jauh); dan jaringan seharusnya membutuhkan waktu minimal untuk pertukaran dokumen. (2) Karakteristik pengajar, memainkan peran sentral dalam efektivitas pembelajaran secara daring, penerapan instruksional teknologi dari pengajar yang menentukan efek pada pembelajaran, instruktur yang memiliki sifat positif terhadap pendistribusian suatu pembelajaran dan memahami akan sebuah teknologi akan cenderung menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih positif. (3) Karakteristik peserta, peserta yang tidak memiliki keterampilan dasar dan disiplin diri yang tinggi dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik dengan metode yang disampaikan secara konvensional, sedangkan peserta yang cerdas serta memiliki disiplin serta kepercayaan diri yang tinggi akan mampu untuk melakukan pembelajaran dengan metode daring. Media pembelajaran adalah sarana ataupun instrumen yang mendorong efektifitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran, khususnya ketika peserta diharuskan belajar dari rumah selama masa pandemi covid-19.

Menurut Hartanto (2016) yang dikutip (Rahman et al., 2020) menjelaskan bahwa keberhasilan e-learning disebabkan adanya interaksi optimal antara peserta pelatihan dan berbagai fasilitas pelatihan, antara peserta pelatihan dan peserta pelatihan lainnya, dan adanya model pembelajaran aktif dalam hubungan tersebut, dan antara peserta pelatihan dan pengajar. Melalui perspektif kemajuan teknologi dan informasi, tersedia kesempatan untuk melakukan pembaharuan total pada rancangan-rancangan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan selama ini. Corak kemajuan Information and Communication Technologies (ICT) yang ekonomis, efisien, serta terbuka telah melenyapkan batasan atau sekat ruang, tempat, dan waktu yang selama ini terjadi dalam lingkup bidang pendidikan dan pelatihan. Sejumlah pengaruh rasional yang timbul diantaranya meliputi (1) Para peserta pelatihan mampu secara cepat dan mudah mempelajari seluruh komponen substansi pembelajaran di mana pun dan kapan pun tanpa perlu terganggu oleh batasan waktu dan tempat; (2) Para peserta pelatihan memungkinkan untuk berdiskusi dan belajar kepada para pakar, praktisi, dan ahli pada bidang yang menjadi minatnya dengan sangat mudah; (3) komponen dan substansi pendidikan atau pelatihan bahkan dapat bersumber atau diperoleh dari berbagai belahan dunia tanpa batasan ruang dan tempat belajar peserta pendidikan. Meskipun demikian, untuk memanfaatkan peluang tersebut diperlukan beberapa kesiapan utama baik dari sisi pembiayaan, ketersediaan sarana dan prasarana teknologi informasi, kesiapan masyarakat, serta regulasi yang mendorong keberlangsungan penggunaan dan penerapan e-learning.

Menurut (Affiani, 2020) Latsar berbasis e learning lebih efektif karena ditunjang oleh peserta Pelatihan Dasar sudah memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran secara online. Peningkatan dalam penggunaan internet di Indonesia dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Data ini relevan dengan hasil penelitian yang memaparkan bahwa semua peserta pelatihan dasar telah memiliki laptop, dan seluruh peserta pelatihan dasar telah mempunyai smartphone. Penggunaan smartphone dan laptop dalam pembelajaran online dapat meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan dasar dan banyak kelebihan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya adalah tidak terikat ruang dan waktu.

Rohmah (2016) yang dikutip (Megasari, 2020) beberapa manfaat dari e-learning ntara lain: dengan adanya E-learning maka dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis; E- learning mempermudah interaksi antara peserta pelatihan dengan bahan materi; Peserta pelatihan dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan- bahan pelatihan setiap saat dan berulang- ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta pelatihan dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran; Dengan E-learning proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi di dalam ruangan saja, tetapi dengan bantuan peralatan komputer dan martphone , para peserta dapat secara aktif dilibatkan dalam proses belajar-mengajar.

Menurut Ade Kusmana (2011) yang dikutip (Sancoko & Ashari, 2018), selain banyak manfaat yang dapat diambil apabila penyelenggaraan diklat menggunakan metode e-learning, ternyata metode ini juga mempunyai beberapa kekurangan. Beberapa kekurangan metode e-learning adalah sebagai berikut : a. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar; b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis; c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan; d. Berubahnya peran guru dan yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT (*Information And Communication Technology*); e. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal; f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer); g. Kurangnya penguasaan komputer.

Menurut (Erawati et al., 2021) beberapa kendala pembelajaran dengan e-learning diantaranya dari segi konteks yakni lingkungan pendukung pembelajaran masih harus terus mendapat perhatian, ketersediaan jaringan internet yang baik, sharing room dengan anggota keluarga lain tentu merupakan hal mendukung terselenggaranya proses pembelajaran dengan e-learning ini. Dari segi Input tentu kemampuan dosen dan mahasiswa juga perlu mendapat perhatian. Kemampuan dosen dan mahasiswa dalam

mengoperasikan e-learning harus terus ditingkatkan baik dengan memfasilitasi dosen mengikuti pelatihan tentang strategi pembelajaran daring ataupun sosialisai penggunaan e-learning yang telah dimiliki oleh lembaga. Dari segi proses dalam pelaksanaan pembelajaran dosen juga harus kreatif dalam menyiapkan konten pembelajaran serta memilih media yang tepat sehingga tetap dapat menumbuhkan semangat dan interaksi dengan mahasiswa. Begitupula dari segi produk meskipun secara umum hasil belajar yang diperoleh oleh mahasiswa baik namun sangat perlu untuk melakukan penyesuaian kembali antara capaian pembelajaran mata kuliah dengan metode evaluasi.

KESIMPULAN

Mengacu pada rumusan masalah penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran daring terdapat beberapa kekurangan tetapi tujuan pembelajaran dinilai dapat tercapai secara efektif, maka peneliti menyarankan agar metode pembelajaran daring untuk mata diklat Akuntabilitas PNS selanjutnya dapat dilakukan baik pada kondisi new normal maupun kondisi normal.

REFERENSI

- Affiani, M. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Pelatihan Dasar (LATSAR) CPNS Golongan III Angkatan III Berbasis e-Learning di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 104. <https://doi.org/10.33087/eksis.v11i2.201>
- Damanik, R. D. N. (2021). Proses Pembelajaran Blended Learning Dalam Pemahaman Kedudukan Dan Peran Pns Dalam Nkri. *Jurnal AgriWidya*, 2(2), 79–87.
- Erawati, N. K., Juliani, M., & Tarini, N. W. D. (2021). Evaluasi Pemanfaatan E-Learning pada Pembelajaran Teori di Prodi Kebidanan Fakultas Kedokteran Undiksha. *Edukatif: Jurnal Ilmu ...*, 3(6), 4493–4505. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1462>
- Fuadi, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Wawasan Kebangsaan. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 9(1), 13–23. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v9i1.194>
- Helmansyah, H., Prawira, Y. A., & Nugraha, F. (2021). Menimbang Pelatihan Daring : Respon Dan Harapan. *Jurnal Perspektif*, 14(1), 161–179.
- Indiani, B. (2020). Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan media daring pada masa pandemi covid-19. *Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, 1(3), 227–232.
- Irawati, D. Y., & Jonatan, J. (2020). Evaluasi Kualitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), 135–144. <https://doi.org/10.26593/jrsi.v9i2.4014.135-144>
- Johan Tarru. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal Administrasi Publik*, 16(2), 99–110. <https://doi.org/10.52316/jap.v16i2.49>
- Megasari, E. (2020). Kompetisi Aparatur Sipil Negara Sebagai Peserta Pelatihan TOC Dalam Menghadapi Pelatihan Melalui E-Learning Di BPSDM Riau. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 4(2).

-
- Nur Rohmah, R. (2021). Efektivitas Pembelajaran E-Learning Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil di Badan Siber dan Sandi Negara. *Cendekia Niaga*, 5(1), 34–43. <https://doi.org/10.52391/jcn.v5i1.562>
- Pembinaan, P., Dan, P., Pengembangan, K., Asn, K., & Negara, L. A. (2021). *Manajemen penyelenggaraan pelatihan dasar cpns*.
- Prakoso, P. A. (2020). *Analisis Tingkat Kelayakan E-Learning Sip Tenan (Sistem Pengembangan Kompetensi Berbasis Elektronik) Bpsdmd Provinsi Jawa* [UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG]. <http://lib.unnes.ac.id/42405/>
- Rahman, M. A., Amarullah, R., & Hidayah, K. (2020). Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran E-Learning pada Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(1), 101–116. <https://doi.org/10.24258/jba.v16i1.656>
- Sancoko, B., & Ashari, H. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Blended E-Learning Pada Diklat Pengadaan Barang/Jasa Di BPPK. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 1(1), 767–783. <https://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/snkn/issue/view/prosiding-2018>
- Yuningsih, Y. (2021). Implementasi e-learning di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada Latsar CPNS di Puslatbang PKAN LAN. *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja Dan Administrasi Pelayanan Publik*, 24(1), 111. <https://doi.org/10.31845/jwk.v24i1.693>
- Yuyu Yuningsih, & Putri Wulandari Atur Rejeki. (2021). Kompetensi Peserta Pelatihan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Latsar CPNS. *Jurnal Administrasi Publik*, 17(1), 1–36. <https://doi.org/10.52316/jap.v17i1.56>